

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA MAHASISWA
KOS DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS RIAU KELURAHAN SIMPANG BARU
PANAM PEKANBARU**

By:
SriAyuAnita
1101112195

Email: Sriayuanita@yahoo.co.id
Supervisor: Drs.H.Basri, M.Si

Jurusan Ilmu Sosiologi – Prodi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Riau

Kampus.bina widya Jl H.R Soebrantas Km.12.5 Simp.baru pekanbaru 28293.telp/fax 0761-63277

ABSTRACT

Highlights the difficulty in this research is (1) how perception students against sexual behavior the students in the neighborhood of university of staying in Riau corner new urban village Panam Pekanbaru ? (2) the factors that influence sexual behavior in the neighborhood of Riau university student dormitory new urban village, Pekanbaru Panam this? The purpose of this research is to find how perception student against student sexual behavior university dorm in the neighborhood of Riau corner new urban village Panam Pekanbaru and know the factors that affect sexual behavior in Riau university students who board in Pekanbaru corner panam new urban village . Respondents in the survey respondents was ten people consist of students, who was courting five men and one woman. Approach done on this research is a qualitative descriptive. The on the collection process uses in-depth interviews, observation and documentation.

The results of research stated that (1) perception of staying in sexual behavior student against student board in corner new urban village Panam Pekanbaru can be measured based on (a) perception students who believe in regard to sexual behavior as courtship are low because the who believe can improve student learning achievements courtship on campus is only three people with perceived value 30 % (b) the perception that it is not good of having sexual behavior like going out relatively high because the lack of education that college students and six others with the religion of the 60 %. (2) of factors affect sexual behavior students board in a university campus lie in the Riau dominant: (a) the internal factor influences which are derived from within the individual influence happens to everyone , as a result give rise to desire syahwat in its interactions with the opposite sex so that elicit a feeling , and desire , of diverse sexual behavior as courtship . (b) external factors , who come from outside individual factors affecting sexual behavior of staying in Riau dominant university student in the neighborhood of derived from the influence of their peers , the graced and supervision from the community , with the number of high as much as almost all the percentage of respondents said as many as 90 % influential , due to nearness emotional and ease information in access the internet and less control of the community leaders and mother of staying in.

Keywords: Perception College Students, Sexual Behavior

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku seksual dikalangan remaja dan mahasiswa kos merupakan bagian perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang ada ditengah lingkungan masyarakat sekitar. Perilaku menyimpang yang terjadi pada saat ini sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan terhadap kelangsungan hidup remaja-remaja yang berusia dini. Rasa ingin tahu dan coba-coba adalah salah satu faktor yang membuat mereka melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang. Perilaku semacam ini juga terasa lebih berat lagi pada remaja yang memang benteng mental dan keagamaannya tak begitu kuat.

Perilaku menyimpang terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang, yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan budaya pada umumnya. Kegiatan yang semakin banyak berkembang ditengah lingkungan remaja pada khususnya ini juga diikut sertakan dengan adanya Modernisasi. Modernisasi sendiri merupakan pengaruh kehidupan dan gaya hidup orang barat yang masuk tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu oleh Masyarakat ketimuran seperti Indonesia.

Kehidupan yang semakin kompleks serta modern membuat kalangan remaja pada saat ini terbawa kepada arus Globalisasi yang semakin kompleks juga. Kehidupan individu yang memasuki masa remaja akhir, yaitu berusia 18-21 tahun. Usia pada masa ini adalah masa-masa rentan bagi remaja khususnya kalangan mahasiswa. Gaya pacaran adalah bukti nyata adanya pengaruh barat yang masuk ke Indonesia, sehingga membuat remaja Indonesia gaya berpacarannya tidak jauh berbeda dengan gaya berpacaran orang barat.

Kehidupan mahasiswa yang semakin banyak tinggal dikalangan lingkungan Kos, itu pemicu terbesar penyimpangan seksual banyak terjadi saat ini. Menurut Zuryaty (2006) dalam

kehidupan mahasiswa, umumnya mereka tinggal ditempat kos yang dekat dengan kampus. Hal ini menyebabkan mereka harus berpisah dengan orang tuanya. Perbedaan yang mencolok terjadi adalah ketika tinggal di rumah dan ditempat kos yaitu terletak pada pengawasan orang tua, karena ditempat kos orang tua tidak dapat mengawasi anaknya secara langsung.

Salah satu daerah yang ada di Kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Simpang Baru juga banyak terdapat remaja yang berpacaran, dan mereka pun cenderung melakukan hubungan-hubungan yang tak selayaknya dilakukan oleh orang yang belum ada ikatan pernikahan yang sah, yang mana perbuatan itu menjurus terjadinya hubungan intim pranikah dikalangan remaja tersebut. Hal ini terbukti dari sepasang mahasiswa salah satu Perguruan Tinggi Negeri di kota Pekanbaru di grebek warga di salah satu rumah kos di Jalan Manyar Sakti, Kecamatan Tampan. Diduga berbuat Mesum, Dua sejoli ini beramai-ramai di arak massa menuju Mapolsek Tampan. Pasangan mesum ini di arak warga dalam kondisi mengenakan baju tidur. Mahasiswi berinisial N itu tampak hanya mengenakan baju tidur seksi yang biasa disebut lingerie warna merah hati, bercelana legging (celana karet) sebetis. Sedangkan pacarnya yang merupakan mahasiswa di Fakultas Teknik berinisial Pt, tampak hanya bercelana pendek bertelanjang dada saat di arak menuju kantor polisi. Keduanya tidak bisa berbuat apa-apa, karena warga mendapatkan mereka sedang berduaan didalam kamar kos cewek yang ditempati N (19). Warga yang menaruh curiga, memberanikan diri menggrebek kos-kosan N itu dini hari, sekitar pukul 05.30 WIB. Beruntung warga setempat bertindak bijak, sehingga tidak terjadi main hakim sendiri. Pantauan Pekanbaru MX di Mapolsek Tampan, Pasangan kekasih yang diduga berbuat mesum tersebut tampak sudah diamankan diruang sentra pelayanan kepolisian untuk diambil keterangannya, sekitar pukul 06.00 WIB. Saat

pemeriksaan berlangsung, pasangan ini duduk bersebelahan dan menyembunyikan wajah. Mereka juga kompak membantah melakukan hubungan intim saat di grebek warga. Setelah dilakukan pendekatan, keduanya akhirnya mengaku sudah melakukan hubungan layaknya suami istri. Dikabarkan pula, si mahasiswi tersebut sudah dalam keadaan hamil dua bulan. Terkait diserahkannya permasalahan mesum ini, Kapolsek Tampan Kompol Suparman SIK saat di konfirmasi Pekanbaru MX mengatakan, pihaknya sudah memintai keterangan dari dua pasangan yang diduga berbuat mesum itu. Sementara untuk penyelesaiannya, polisi mengambil langkah mediasi dengan mendatangkan kedua orangtua dari pasangan tersebut. Kedua orang tua sudah mendatangi Mapolsek Tampan. Kami mengambil langkah mediasi dalam penyelesaiannya. Tentunya secara tegas kami memberikan tindakan berupa teguran kepada keduanya dan pihak keluarga (Sumber: Pekanbaru MX, Rabu 19 maret 2014).

Perilaku tersebut nampaknya didukung oleh kondisi lingkungan sekitar di Kelurahan Simpang Baru ini. Banyak remaja yang tinggal sendiri atau kost didaerah ini memberikan peluang besar terhadap remaja untuk melakukan hubungan intim dengan pasangannya dalam berpacaran. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja juga turut memberikan andil terhadap terjadinya hubungan intim tersebut. Oleh karena latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA MAHASISWA KOS DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS RIAU KELURAHAN SIMPANG BARU-PANAM PEKANBARU”**

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual pada mahasiswa kos di lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru-Panam Pekanbaru?
- Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa kos di lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru-Panam Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual pada mahasiswa kos di lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru-Panam Pekanbaru
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada mahasiswa Universitas Riau yang kos di Kelurahan Simpang Baru-Panam Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pada pihak-pihak yang memerlukan dan juga dijadikan sebagai:

- Melengkapi syarat guna mencapai gelar sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Mahasiswa pada umumnya, Khususnya Mahasiswa kos disekitaran kampus Universitas Riau agar dapat mempersepsi perilaku seksual mahasiswa kos disekitaran kampus Positif atau Negatif.
- Menambah wawasan penulis tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual pada mahasiswa kos di lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam-Pekanbaru.

- d. Bagi mahasiswa : Menambah informasi dan referensi bagi mahasiswa terutama mahasiswa Sosiologi
- e. Secara teoritis akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan Sosiologi

2.1 Konsep Persepsi

Dalam memandang suatu permasalahan setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya. Persepsi merupakan bagian dari konsep diri manusia. Persepsi tidak akan lepas dari peristiwa, objek dan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsi lah manusia memandang dunianya.

Persepsi seringkali dinamakan dengan pendapat, sikap dan penilaian. Persepsi diartikan sebagai “suatu proses yang didahului oleh penginderaan” yaitu merupakan proses yang berujung ke pusat susunan syaraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi (Bimo Walgito, 1997: 53). Persepsi merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi adalah proses internal yang dilakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan ekstern (Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, 1998: 25).

2.2 Konsep Remaja

Kata remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Kematangan disini memiliki arti yang luas yakni mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Elizabeth, B. Hurlock, 2000: 206).

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan

dewasa atau tua. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Dipandang dari segi sosial, remaja mempunyai status marginal (Calon dalam Monks, dkk 1991: 217). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Kartini Kartono, 1990: 148). Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rokhaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.

2.3 Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan kelompok yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, pertalian darah atau adopsi yang terbentuk dalam satu rumah tangga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi secara intens. Sehingga dapat kita lihat fungsi pranata keluarga:

1. Fungsi Reproduksi merupakan media untuk melanjutkan keturunan yang sehat, berencana dan mampu mensejahterakan serta penuh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Melalui fungsi reproduksi proses melanjutkan dan mempertahankan keturunan dapat terpenuhi secara wajar, tepat dan teratur.
2. Fungsi Ekonomi, keluarga mempunyai fungsi dalam upaya mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab dalam pemenuhan tersebut dan anggota yang lain berusaha untuk ikut membantu mencari nafkah tambahan.
3. Fungsi Afeksi, hubungan antar anggota keluarga bersifat serba perasaan yang penuh emosi dan oleh karena itu keluarga mempunyai sifat afektif dan penuh perasaan. Suasana afeksi yang penuh kekeluargaan, kasih sayang, persaudaraan, kebiasaan, persahabatan, dan sebagainya tidak dapat ditemui dalam lembaga manapun kecuali keluarga.
4. Fungsi Sosialisasi, keluarga sebagai pembentuk kepribadian anak merupakan

salah satu fungsi sosialisasi yang terjadi dalam keluarga. Dengan sosialisasi yang terjadi dalam keluarga, anak pertama kali akan mempelajari pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cinta, cita-cita, dan nilai dalam masyarakat yang berguna bagi perkembangan kepribadiannya kelak.

5. Fungsi Pengawasan dan Kontrol Sosial, fungsi pengawasan akan terlihat dengan adanya penanaman nilai-nilai dan norma yang dilakukan oleh keluarga terhadap anggotanya. Terutama kepada anak-anak apabila anak melanggar peraturan yang ada dalam keluarga/masyarakat. Maka anggota keluarga (orang tua) akan memberikan hukuman/sanksi kepada anak supaya tidak menghalangi perbuatan salah tersebut.

6. Fungsi Proteksi dan Perlindungan, keluarga mempunyai fungsi melindungi anggota keluarganya, sehingga memperoleh ketentraman lahir dan batin. Pada intinya anggota keluarga akan merasakan fungsi perlindungan berjalan dengan baik apabila mereka merasa aman, tentram, dan damai secara lahir maupun batin.

2.4 Konsep Perilaku Seksual Remaja

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa secara biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup, sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang mempunyai artian sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku yang merupakan hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan disekitarnya. Perilaku seksual sangat luas

sifatnya, mulai dari berdandan, mejeng, merayu, menggoda hingga aktifitas dan hubungan seksual (PKBI, 2007).

Poltekkes (2010) menjelaskan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Seringkali perilaku seksual ditanggapi sebagai hal yang berkonotasi negatif, padahal perilaku seksual ini sangat luas sifatnya, sedangkan menurut Kusmiran (2012) perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis dengan bentuk tingkah laku yang beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkenaan, bercumbu, dan bersenggama.

2.5 Konsep Kos

Kita mengenal istilah yang berbeda untuk satu konteks pemanfaatan ruang dan bangun milik orang lain yang berbayar. In de kost menurut wikipedia merupakan frasa dari bahasa belanda yang artinya makan didalam, istilah yang kemudian digunakan bagi seorang yang tinggal dirumah orang lain dengan membayar menurut jangka waktu tertentu, umumnya bulanan, sebagaimana ditulis kamus besar bahasa indonesia (KBBI). KBBI mengindonesiakan in de kost menjadi indekos.

Kos secara sederhana didefinisikan sebagai menempati satu ruang (kamar) rumah seseorang, dengan perjanjian membayar dalam jumlah tertentu sebagai kompensasi sewa dan fasilitas lain didalamnya, seperti makan dan perabot yang dipakai.

Definisi kos hari ini sebenarnya sudah tidak melulu tepat. Banyak kos dibangun terpisah dari rumah induk, menjadi satu ragam bangun tersendiri. Kamar-kamar kos dibangun membentuk blok berbanjar. Rumah kos modern bahkan dibangun tidak hanya satu kamar mandi dan dapur komunal. Tetapi telah dilengkapi kamar mandi didalam rumah, didapur hingga ruang tamu dan ruang keluarga.

Ditinjau dari konteksnya, kos dan kontrak sebenarnya sama-sama memanfaatkan satu ruang dan bangun tertentu. Oleh sebab perkembangannya, kos telah menjadi ragam bangun yang berdiri utuh, demikian juga rumah kontrakan.

2.6 Konsep Mahasiswa

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab VI bagian keempat pasal 19 bahwasanya mahasiswa itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa atau murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Sedangkan secara harfiah, Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti tinggi dan siswa yang berarti subyek pembelajar (menurut Bobbi de porter), jadi dari segi bahasa mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang tinggi atau seseorang yang belajar di perguruan tinggi/universitas. Namun jika kita memaknai mahasiswa sebagai subyek pembelajar saja, amatlah sempit pemikiran kita, sebab meski ia (baca: Mahasiswa) diikat oleh suatu definisi study, akan tetapi mengalami perluasan makna mengenai eksistensi dan peran yang dimainkan dirinya.

2.7 Teori Perilaku Menyimpang

a) Menurut James W. Van Der Zanden

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.

b) Menurut Bruce J, Cohen

Ukuran yang menjadi dasarnya penyimpangan bukan baik atau buruk, benar atau salah menurut pengertian umum, melainkan berdasarkan ukuran norma dan nilai sosial

suatu masyarakat. Penyimpangan sosial pada umumnya dikaitkan dengan hal-hal yang negatif.

Perilaku penyimpangan (deviasi sosial) adalah semua bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku penyimpangan dapat terjadi di mana saja, baik di keluarga maupun di Masyarakat.

2.8 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah merubah konsep yang masih abstrak tersebut dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Soekanto:1984:242). Dalam rangka memperjelas maksud dan pengertian konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan yang jelas terhadap konsep tersebut. Beberapa istilah yang dapat penulis gunakan dalam judul ini perlu dijelaskan agar tidak menimbulkan salah pengertian terhadap yang sesungguhnya.

Konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu objek atau aktifitas dan memberi arti berdasarkan pertimbangan pribadi yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu itu sendiri.
2. Persepsi Mahasiswa Universitas Riau adalah tanggapan mahasiswa terhadap suatu objek yaitu memberikan kebebasan, tidak keberatan, tidak membedakan suku, agama dan ras, dan tidak mengganggu orang lain.
3. Mahasiswa adalah anak yang sudah duduk di bangku perguruan tinggi. Sedangkan secara harfiah, Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti tinggi dan siswa yang berarti subyek pembelajar (menurut Bobbi De Porter), jadi dari segi bahasa Mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang tinggi atau

seseorang yang belajar di perguruan tinggi/universitas.

4. Perilaku Seksual Remaja merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku yang merupakan hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan disekitarnya. Perilaku seksual sangat luas sifatnya, mulai dari berdandan, mejeng, merayu, menggoda hingga aktifitas dan hubungan seksual (PKBI, 2007).

5. Karakteristik Remaja Berpacaran yaitu ciri-ciri yang dimiliki oleh remaja yang akan mempengaruhi hubungan yang dijalankan dengan pacarnya.

Indikatornya yaitu:

- a. Umur
- b. Jenis Kelamin
- c. Pendidikan
- d. Agama
- e. Etnis
- f. Daerah Asal
- g. Biaya
- h. Pendapatan Responden
- i. Sikap Responden
- j. Lokasi pacaran
- k. Intensitas pertemuan
- l. Waktu
- m. Lama berpacaran

6. Universitas Riau adalah salah satu lembaga perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru. Universitas Riau atau UR adalah perguruan tinggi negeri di Pekanbaru, yang berdiri berdasarkan Surat keputusan Yayasan Universitas Riau No.02/KPTS/JUR/62 tanggal 25 september 1962, yang kemudian diperkuat oleh Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No 123 tanggal 20 september 1963 yang berlaku sejak tanggal 1 oktober 1962.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Disini penulis mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Simpang Baru Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru khususnya kosan yang ada di sekitaran kampus Universitas Riau yaitu kosan yang berada di RW 03 Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Mahasiswa kos di lingkungan RW 03 Kelurahan Simpang Baru dan sekitarnya. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan wawancara yang mendalam, maka peneliti mengambil 10 orang Mahasiswa yang mempunyai pacar, penelitian kualitatif dengan fokusnya pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus sedikit, suatu kasus tunggalpun dapat dipakai, bila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti memperoleh kasus lebih banyak, dan bila dari kasus tunggal tersebut memang diperlukan sekaligus dapat diungkap informasi yang sangat mendalam (Banister dkk dalam Poerwandari, 2005:92).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif seseorang peneliti bersikap skeptik atau tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diperolehnya melalui keterangan dari informasi atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informasi dalam memanipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi untuk kepentingan pelaku serta informasi yang bersangkutan.

Untuk menghindari informasi yang menyimpang dan khususnya menghindari data palsu, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini pada beberapa metode sebagai berikut:

Observasi dalam penelitian ini, peneliti langsung mengamati kelokasi penelitian dengan melakukan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu pasangan yang berpacaran di kos sekitar RW 03 Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru.

1. Wawancara mendalam atau tanya jawab kepada responden

Peneliti melakukan wawancara secara langsung, Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara mendalam termasuk juga kepada key informan seperti ibu kos atau ketua RT/RW.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 240)

3.4 Jenis Data

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang terdapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap responden atau narasumber secara langsung dilokasi penelitian yang meliputi persepsi Mahasiswa terhadap perilaku seksual (berpacaran) Mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah : buku-buku yang menunjang dengan permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2009 : 225).

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan menganalisa data, dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran secara objektif tentang objek yang diteliti.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Universitas Riau

Universitas Riau atau UR adalah perguruan tinggi negeri di Pekanbaru, yang berdiri berdasarkan Surat keputusan Yayasan Universitas Riau No.02/KPTS/JUR/62 tanggal 25 september 1962, yang kemudian diperkuat oleh Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No 123 tanggal 20 september 1963 yang berlaku sejak tanggal 1 oktober 1962. Bermula dari keinginan dan cita-cita bersama antara masyarakat dan pemerintah daerah Riau untuk memiliki Perguruan Tinggi Negeri. Keinginan ini mewujudkan dengan membentuk Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Riau (P3TR) di Tanjung Pinang. Namun, setelah Ibu kota Provinsi Riau pindah ke Pekanbaru maka panitia ini dipindahkan ke kota ini. Diantara pelopor pendiri itu adalah Kolonel Kaharuddin Nasution, Datuk Wan Abdurrahman, Soesman Hs, dan Dr.Sutan Balia.

Dari usaha keras kepanitiaan itu dibentuklah Yayasan Universitas Riau, maka lahirlah Perguruan Tinggi ini yang kelak diberi nama Universitas Riau. Pada awal berdirinya Universitas ini mempunyai dua Fakultas, yaitu :

1. Fakultas Ketataniagaan dan Ketatanegaraan
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Satu tahun berikutnya dibuka pula dua Fakultas baru, yakni :

3. Fakultas Ekonomi
4. Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam

Kemudian pada tahun 1964 didirikan FKIP Universitas Riau memisahkan diri dan menjelma menjadi IKIP Jakarta Cabang Pekanbaru namun tahun 1968 bergabung lagi dengan Universitas Riau dan menjelma menjadi dua Fakultas yaitu Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan sehingga mulai tahun tersebut Universitas Riau terdiri dari enam buah Fakultas. Pada tahun 1978 dirintis pula pendirian sebuah Fakultas Eksakta lainnya yang kemudian menjelma menjadi Fakultas Non Gelar Teknologi sehingga sampai tahun 1982 Universitas Riau mempunyai enam buah Fakultas.

4.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebagaimana telah dikemukakan pada bab pendahuluan adalah Mahasiswa Kos sekitaran RW 03 Kelurahan Simpang Baru Panam yang berpacaran sebanyak 10 orang yang mana terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Dan sebelum penulis melakukan analisis hasil penelitian terlebih dahulu dikemukakan identitas responden diantaranya: umur, pendidikan, jenis kelamin, agama, etnis, daerah asal, biaya, pendapatan responden, lokasi pacaran, intensitas pertemuan, waktu, lama berpacaran dan perilaku pacaran.

1. Umur

Umur adalah lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak mulai lahir sampai sekarang masa hidupnya yang dihitung berdasarkan tahun. Umur dapat menggambarkan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting pada masyarakat di era modern ini. Pendidikan dapat menjadi salah satu cara untuk membantu seseorang keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan.

3. Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari banyaknya Mahasiswa Universitas Riau sebanyak 10 orang responden yang terdiri dari lima perempuan dan lima laki-laki yang mewakili jumlah populasi seluruh Mahasiswa Universitas Riau.

4. AGAMA

Agama Islam mendominasi Mahasiswa Universitas Riau. Jadi tidak ada yang beragama lain yang termasuk kedalam yang menjadi responden peneliti.

5. ETNIS

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai Suku responden. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keheterogenan responden yang terpilih.

6. Daerah Asal

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai asal daerah responden. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keheterogenan responden yang terpilih.

7. Biaya

8. Pendapatan Responden

9. Sikap Responden

10. Lokasi Pacaran

11. Intensitas Pertemuan

12. Waktu

13. Lama Berpacaran

14. Perilaku Pacaran

4.3 Kos Mahasiswa

Dalam penelitian ini, peneliti lebih khusus melakukan observasi kepada Mahasiswa kos sekitaran RW 03 Kelurahan Simpang Baru. Caranya data diambil melalui teknik pengambilan data melalui wawancara kepada responden.

Setelah dirangkul dan diperoleh gambaran Mahasiswa yang kos terutama pada hasil jawabannya di wawancara, kemudian peneliti melakukan observasi ditempat Kos-kosan tersebut. Ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai

Perilaku Mahasiswa Kos tersebut yang tinggal di Kos.

4.4 Fasilitas Kos

Adapun fasilitas yang diberikan pemilik Kos pada penghuninya berbeda satu tempat Kos dengan tempat Kos lainnya. Ada tempat Kos yang memberikan fasilitas tempat tidur, kamar mandi bahkan Televisi yang ditempatkan di ruang tengah rumah Kos, dan fasilitas ini bisa digunakan penghuni. Namun ada juga tempat Kos yang tidak menyediakan tempat tidur dan Televisi pun hanya bisa ditonton di ruang tengah pemilik Kos.

4.5 Peraturan Kos

Peraturan Kos secara prinsip hampir sama antara peraturan yang dibuat tertulis dan tidak tertulis baik dirancang sang pemilik, maupun sesama penghuni Kos. Secara jelas di Kos terdapat di Kos-kosan putri yang tulisannya tertempel di dinding Kos putri yang penulis temui. Ada pun peraturannya berbunyi:

1. Dilarang membawa teman laki-laki masuk ke kamar kost
2. Dilarang membawa teman menginap di kosan tanpa seizin pemilik kost.
3. Jam kunjung tamu Laki-laki
 - a. Minggu s/d jumat diperbolehkan mulai pukul 07.30-21.00 WIB
 - b. Sabtu mulai pukul 07.30 – 22.00 WIB
4. Kegiatan piket seperti mengepel, menyapu, membersihkan kamar mandi.
5. Tamu laki-laki hanya boleh bersilahturrahmi diluar pintu kost, hanya keluarga yang boleh masuk kedalam Kosan.

Peraturan tertulis seperti itu, tidak ditemui di Kos putra. Namun di Kos putra yang ada pemiliknya penghuni hanya sekadar diingatkan saja untuk tidak melanggar norma-norma kesopanan.

4.6 Sanksi Kos

Mengenai sanksi, jika ada penghuni Kos yang melanggar peraturan maka si pemilik akan memanggilnya untuk dimintai keterangan. Jika pelanggaran itu

tidak bisa ditolerir maka orangtuanya akan dipanggil dan diambil keputusan. Sedangkan pada Kos yang tidak ada pemilik yang tinggal keputusan sanksi ditentukan melalui pembahasan sesama penghuni Kos.

Bentuk peraturan tertulis yang menggunakan sanksi dikos antara lain:

1. Setiap penghuni kos wajib satu kali 24 jam melaporkan diri kepada ketua RT pada hari pertama tinggal.
2. Setiap tamu yang berada, bermalam atau tinggal di rumah kos non keluarga wajib satu kali 24 jam melaporkan diri kepada ketua RT.
3. Tidak dibenarkan satu rumah, tinggal penghuni yang berlainan jenis kecuali mempunyai hubungan keluarga kandung dan dibuktikan kartu keluarga serta melaporkan kepada RT.
4. Bagi penghuni kos non keluarga hanya diperbolehkan menerima tamu berlainan jenis di ruang tamu dan tamu tersebut dilarang keras memasuki kamar, atau ruangan lain serta selama tamu berada di dalam rumah, pintu rumah harus terbuka.
5. Setiap penghuni rumah kos non keluarga dilarang keras melakukan tindakan asusila dan dilarang keras terlibat dengan narkoba dan judi.
6. Setiap rumah kos non keluarga diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan dilingkungan RT.
7. Setiap penghuni rumah kos non keluarga dilarang melakukan aktivitas yang mengganggu seperti ketertiban dan kenyamanan warga dilingkungan RT.
8. Setiap penghuni rumah kos non keluarga jam bertamu sampai dengan 21.00 WIB kecuali malam minggu jam bertamu jam 22.00 WIB.
9. Setiap penghuni rumah kos yang terbukti melanggar ketentuan diatas maka akan diberikan sanksi dan denda serta pengusiran dari lingkungan warga dan RT.

BAB V

Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Kos Di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru

Bab ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah penulis buat pada bab terdahulu serta melaporkan hasil yang diperoleh lapangan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh lapangan berkenaan dengan hasil penelitian mengenai *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Kos Dikelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru* dibagi kepada dua aspek yaitu: Persepsi dan Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa kos (berpacaran) disekitaran Kampus Universitas Riau.

Deskripsi hasil dan analisis penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji pada penelitian yaitu Persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual mahasiswa kos di lingkungan Universitas Riau di Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa kos di lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru. Adapun nama dari subyek penelitian dibawah ini merupakan inisial dari nama yang sebenarnya.

5.1 Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Kos di Lingkungan Kampus Universitas Riau Dalam Aspek Pengetahuan yang Dimilikinya.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual mahasiswa Kos di lingkungan kampus Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru dapat penulis paparkan sebagai berikut :

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan

sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi didahului oleh proses penginderaan, dari proses penginderaan tersebut individu akan mendapatkan suatu informasi atau pengetahuan dari objek yang menarik perhatiannya. Jadi dapat dipahami bahwa pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses persepsi yang merupakan proses pengenalan dari objek yang akan di amati dan nantinya akan berpengaruh pula terhadap diterima atau ditolaknya informasi atau pengetahuan tersebut.

5.2 Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Kos di Lingkungan Kampus Universitas Riau Dalam Aspek Pemahaman yang Dimilikinya.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual pada mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Persepsi yang didahului oleh proses penginderaan akan menghasilkan pengetahuan. Kemudian pengetahuan itu akan dipahami sebagai tingkat lanjutan oleh individu untuk lebih mengerti dengan jelas dan benar tentang objek yang sudah dimengerti keberadaannya tadi, dari pengetahuan itu seseorang akan memfokuskan perhatiannya. Semakin tinggi pemahaman seseorang maka akan semakin tinggi pulalah kecerdasan dan perhatian yang dimiliki seseorang terhadap perilaku tersebut.

5.3 Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Kos di Lingkungan Kampus Universitas Riau Dalam Aspek Implementasi yang Dimilikinya.

Implementasi merupakan penerapan yang dilandasi oleh aspek pengetahuan terlebih dahulu dan selanjutnya dipahami secara mendalam sebagai pemahaman yang diproses didalam otak dan merupakan proses psikologi dalam diri

manusia pada umumnya. Biasanya dalam penerapan ini ditandai dengan tingkah laku sebagai wujud konkret sebuah penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia mahasiswa adalah dunia yang khas, Mahasiswa selalu mempunyai rasa keingintahuan terhadap segala sesuatu, tak terkecuali tentang perilaku seksual seperti pacaran. Begitu halnya dengan dorongan seksual yang ada pada diri mahasiswa, rasa ketertarikan terhadap lawan jenis juga telah dirasakan mahasiswa, sehingga banyak diantara mereka yang sudah mengenal aktivitas perilaku seksual seperti pacaran tersebut.

BAB VI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA KOS DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS RIAU KELURAHAN SIMPANG BARU PANAM PEKANBARU

6.1 Faktor Internal

Pengaruh yang berasal dari dalam diri individu, dimana pengaruh tersebut menimbulkan keinginan syahwat saat berinteraksi dengan lawan jenis sehingga menimbulkan perasaan, dan keinginan, tentang berbagai macam perilaku seksual seperti pacaran. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi mencakup beberapa hal antara lain yakni fisiologis merupakan informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan memenuhi kebutuhan hawa nafsu individu melalui interaksi sesama lawan jenis untuk memadu asmara (pacaran).

6.2 Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

6.2.1 Teman Sebaya

Perilaku seksual seperti pacaran dapat diperoleh dari tiga unsur faktor seperti psikologis, sosial dan teknologi. Faktor perilaku seksual yang pertama dan utama adalah faktor sosial khususnya lingkungan teman sebaya. Hal ini dikarenakan teman sebaya sebagai pihak yang paling dominan terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari dalam menjalani tahapan-tahapan perkembangan baik fisik, emosional, seksual, sosial dan lain-lain.

6.2.2 Gengsi

Gengsi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kebanyakan mahasiswa untuk memiliki pasangan. Karena tidak mempunyai pacar seperti tidak laku begitu lah kebanyakan kata mereka.

6.2.3 Prestasi Akademik

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah prestasi akademik. Ternyata setelah diteliti prestasi akademik ada juga pengaruhnya terhadap perilaku seksual seperti pacaran, Namun lebih banyak yang tidak memberikan pengaruh.

6.2.4 Media Massa

Selain prestasi akademik ternyata faktor lain seperti media massa majalah dan tontonan televisi mempunyai presentase pengaruh yang lebih kuat.

6.2.5 Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terdiri dari beberapa tingkat. Tingkat yang paling awal adalah keluarga, dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang lain didalam maupun diluar keluarga, contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga

dan orang-orang yang berada dilingkungan tempat tinggal kita.

6.2.6 Ekonomi

Kemudian selanjutnya selain lingkungan sosial, ekonomi juga mempunyai peran dalam memberikan pengaruh kepada mahasiswa yang berpacaran yakni antara mencukupi atau tidak mencukupi kebutuhan dalam kegiatan berpacaran.

6.2.7 Pengawasan Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan dari orang-orang yang heterogen membentuk satu kesatuan dengan memiliki tujuan tertentu. Tujuan bermasyarakat adalah untuk hidup saling damai, rukun serta penuh dengan ketertiban dan keamanan sesuai dengan visi dan misi dari masyarakat tersebut ia tinggal.

Norma-norma yang ada justru kita patuhi dan kita hormati dimana pun kita berasal serta kita tinggal. Sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat tentu harus mengikuti norma-norma tersebut dengan baik dan benar, sehingga kita akan saling hidup berdampingan dengan baik satu sama lain. Akan tetapi pendekatan seperti ini tidak banyak yang dilalui secara harmonis.

BAB VII PENUTUP

Pada bab ini tibalah saatnya bagi penulis untuk menghimpun semua pembahasan dari bab-bab terdahulu dalam bentuk kesimpulan serta saran tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru.

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan data yang penulis peroleh dilapangan tentang Persepsi Mahasiswa kos terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Kos di Kelurahan Simpang baru Panam Pekanbaru dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Persepsi Mahasiswa terhadap perilaku seksual Mahasiswa kos di lingkungan Universitas Riau dapat diukur berdasarkan:

1) Persepsi Mahasiswa yang beranggapan baik mengenai perilaku seksual seperti pacaran tergolong rendah karena sikap Mahasiswa yang beranggapan pacaran dapat meningkatkan prestasi belajar di kampus, kemudian membuat semangat belajar mahasiswa meningkat dan dapat menjadi mahasiswa yang teladan di kampus hanya berjumlah tiga orang dengan nilai persepsi 30%.

2) Persepsi mahasiswa yang beranggapan tidak baik mengenai perilaku seksual seperti pacaran tergolong tinggi karena sikap mahasiswa yang kurang taat dalam melaksanakan ajaran agama, kemudian kemungkinan terjadinya aborsi, meningkatnya free sex dilingkungan kampus dan meningkatnya penyebaran penyakit dilingkungan kampus berjumlah enam orang dengan nilai persepsi 60%.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual Mahasiswa kos dilingkungan Universitas Riau dominan disebabkan oleh faktor:

1. Faktor Internal

Pengaruh yang berasal dari dalam diri individu, dimana pengaruh tersebut terjadi pada semua orang, akibatnya menimbulkan keinginan syahwat saat berinteraksi dengan lawan jenis sehingga menimbulkan perasaan, dan keinginan, tentang berbagai macam perilaku seksual seperti pacaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi perilaku seksual Mahasiswa kos dilingkungan Universitas Riau dominan berasal dari pengaruh teman sebaya, media massa dan pengawasan dari masyarakat, dengan jumlah persentase tinggi sebanyak hampir semua responden mengatakan berpengaruh sebanyak 90% karena kedekatan emosional yang tinggi terhadap teman sebaya serta kemudahan informasi yang didapat tidak hanya melalui teman namun

juga melalui media massa dan kurangnya kontrol sosial serta pengawasan dari masyarakat sekitar baik dari Ibu kos atau RT/RW sekitar.

7.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kosan sekitaran kampus Universitas Riau mengenai perilaku seksual mahasiswa kos di lingkungan kampus Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru, maka melalui skripsi ini penulis memberikan sumbangan saran kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Keistimewaan periode remaja seperti mahasiswa yang merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa menyebabkan diusia ini rentan terjadi disharmoni nilai-nilai yang ada dilingkungan sekitarnya. Rasa ingin mencoba yang besar ditambah gencarnya informasi yang datang kepadanya memunculkan interpretasi tersendiri dari remaja dalam menilai suatu nilai. Karena itu bagi mahasiswa, perlu adanya pertimbangan, dan koreksi dalam mencerna informasi yang datang kepadanya, agar penilaiannya terhadap suatu nilai dapat berkolerasi dengan nilai yang dijalankan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih banyak mengawasi pergaulan anak-anak mereka ditengah zaman yang modern ini, karena banyak penyimpangan-penyimpangan yang bisa terjadi dilingkungan sekitar mereka bahkan itu menyangkut masalah perilaku seksual mereka sehari-hari.

3. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat sekitar RW 03 agar dapat lebih mengontrol kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan sekitar, baik itu berada pada lingkungan anak kos yang notabene nya adalah Mahasiswa, sehingga perilaku-perilaku yang

menyimpang yang melanggar nilai dan norma tidak sampai terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, 2006, *Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang* bkkbn.90.id/hqweb/ceria/ma46 seksualitas.html.
- Ahmadi Abu, "Psikologi Umum", Rineka Cipta, Semarang : 1991
- Bambang Mulyono. Y. 1993. *Mengatasi Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. 2005. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Castro, Fidel. *Perilaku Seks Remaja Dibagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. 2007
- Deddy Mulyana & Jalaludin Rakhmat. 1998. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati Mahmud. 1990. *Psikologi Pendidikan: suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE
- Elizabeth Hurlock. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Erlangga.
- Fimaira, Atika. *Perilaku Remaja Dalam Pacaran Dikelurahan Simpang Baru Panam*. Skripsi. 2005
- Goode, William J. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara.
- Jalaludin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono. 1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju.
- Kartono, Kartini, 1988. "Patologi Sosial. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, Kartini. 1998. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. 2002
- Luthfie, R. E. 2002. *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja*. yahoo: <http://www.bkkbn.90.id/hqweb/ceria/ma46seksualitas.html>.

- Monks F.J,dkk. 1991. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarlito Wirawan Sarwono dan Amisiamside. 1986. *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV Rajawali, Jakarta, 1984.
- Soekanto, Soejono. 1996. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D", Alfabeta, Bandung: 2009.
- Su'adah, *Sosiologi Keluarga*, UMM Press, Malang, 2005.
- Syamsul. Y usuf. L.N. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widianto, Bobi. *Perilaku Seksual Mahasiswa Dilingkungan Perguruan Tinggi Dikelurahan Simpang Baru Panam*. Skripsi. 2005
- Yanti, Irma. *Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Hamil Diluar Nikah Dikelurahan Darussalam Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun*. Skripsi. 2013
- <http://yanoliusmukin.wordpress.com/fenomena-seksualitas-pranikah-studi-kualitatif-remaja-pada-siswa-sma>, diakses pada tanggal 20 Februari 2012 Pukul 22.00 Wib.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17369/3/Chapter%20II.pdf>
- Id.m.Wikipedia.org/wiki/seksualitas_re
maja
- Buku Pedoman (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik). Universitas Riau: 2011/2012